JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas

JABB, Vol. 4 No. 1 2023 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue: 10.46306/jabb.v4i1 Doi Artikel: 10.46306/jabb.v4i1.323

PELATIHAN IBM MENJAHIT BUSANA GAMIS DENGAN POLA METODE CUPPENS GEURS SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU-IBU DASAWISMA DI KELURAHAN TLOGOSARI

Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah[1], Eem Kurniasih[2], Lusi Rachmiazasi Masduki[3], Edi Prayitno[4]
[1,2,3,4] Universitas Terbuka
Email: dian.khasanah@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Menjahit merupakan kegiatan yang tidak lekang dengan zaman. Banyaknya toko fashion yang menawrkan pakaian jadi, tidak serta merta membuat puas pembeli. Ada yang tidak nyaman di badan karena tidak sesuai ukuran, ada yang modelnya tidak cocok, dan permasalahan lainnya. Dari hal tersebut keterampilan menjahit dibutuhkan. Bahkan skill yang sering terasah akan membuat percaya diri, sehingga dapat dijadikan peningkatan perekonomian keluarga bagi ibu-ibu dasawisma. Produk yang dihasilkan ada yang diminati oleh sesama teman, dan suatu saat lebih dikembangkan dengan menjual produk gamis buatannya. Berawal dari itu, ketika mitra mengemukakan untuk pelatihan menjahit, dipilihlah menggunakan metode Cuppens Geurs karena lebih sederhana, umum, dan mudah dipraktikkan. Pelaksanakan pengabdian masyarakat pelatihan menjahit ini berlangsung selama 6 bulan dengan mengoptimalkan program pelatihan model pelatihan andragogi yaitu 70% praktek dan 30% teori. Peserta lebih fokus pada aktivitas praktek menggunakan pola metode CG (Cuppens Geurs) yang sudah disesuaikan dengan model masing-masing yang telah dipilih oleh mitra. Pengoptimalan program tersebut antara lain dengan pembuatan pakaian wanita yaitu busana Gamis. Kegiatan pengabdian yang telah dicapai dalam program ini adalah ibu-ibu dasawisma dari kelurahan Tlogosari Semarang, dari Dasawisma Durian, Dasawisma Delima, Dawis Dahlia, dan dari kelompok pengajian Sunan Kalijaga berhasil menghasilkan produk gamis.
kata kunci: Gamis, Metode Cuppens Geurs, Perekonomian keluarga

Abstract

Sewing is an activity that is timeless. The number of fashion stores that offer ready-made clothes does not necessarily satisfy buyers. Some are uncomfortable on the body because they don't fit the size, some are not suitable models, and other problems. From this sewing skills are needed. Even skills that are often honed will make you confident, so that it can be used as an improvement in the family economy for dasawisma mothers. The products produced are in demand by fellow friends, and one day they are more developed by selling their products. Starting from that, when partners put forward for sewing training, it was chosen to use the Cuppens Geurs method because it was simpler, more common, and easy to practice. Implementing community service this sewing training lasts for 6 months by optimizing the andragogy training model training program, namely 70% practice and 30% theory. Participants focused more on practical activities using the CG (Cuppens Geurs) method pattern that has been adapted to their respective models that have been selected by partners. The optimization of the program includes the manufacture of women's clothing, namely Gamis clothing. The service activities that have been achieved in this program are dasawisma mothers from Tlogosari Semarang village, from Dasawisma Durian, Dasawisma Pomegranate, Dawis Dahlia, and from the Sunan Kalijaga recitation group to produce gamis products.
keywords: *Gamis, Cuppens Geurs Method, Family economy*

PENDAHULUAN

Pada program pengabdian ini tim abdimas (pengabdian masyarakat) menggandeng

JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas
JABB, Vol. 4 No. 1 2023 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue: 10.46306/jabb.v4i1 Doi Artikel: 10.46306/jabb.v4i1.323

mitra yaitu Ibu-Ibu dasawisma yang ada di Tlogosari Semarang. Di Tlogosari terdapat banyak perkumpulan masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu masyarakat Tlogosari, seperti PKK, dasawisma, dan juga pengajian. Sebagai warga yang baik, Ibu-ibu dari berbagai profesi tersebut bersosialisasi dengan kegiatan-kegiatan positif. Fokus pada pengabdian ini adalah ibu-ibu yang ingin diberikan pelatihan menjahit gamis dari beberapa dawis dan pengajian. Ibu-ibu tersebut cukup mengetahui teknik jahit menjahit. Akan tetapi karena lama tidak digunakan akhirnya lupa dan menjadi canggung kembali. Beberapa mitra mempunyai mesin jahit namun akhirnya tidak terpakai lama dan akhirnya rusak. Melihat hal tersebut, tim menawarkan pelatihan jahit menjahit busana wanita. Kemudian usulan dari mitra adalah membuat busana gamis.

Permasalahan mitra dalam hal ini merupakan prioritas permasalahan yang sudah ditentukan bersama antara tim abdimas bersama mitra. Permasalahan yang dirumuskan yaitu peningkatan keterampilan mitra dalam membuat pakaian gamis. Hal itu dilakukan karena kurangnya pelatihan menjahit busana gamis guna meningkatkan skill dan kepercayaan diri, mengisi waktu dan menambah penghasilan menuju keluarga sejahtera. Setelah mitra berhasil menguasai keterampilan membuat busana gamis, rencana keberlanjutannya adalah memberikan pelatihan pemasaran menggunakan digital marketing.

Menurut (Masruroh, 2014) Busana adalah semua benda dan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala sampai dengan ujung kaki yang menampilkan keindahan. Dalam pembuatan busana tidak lepas dari perkembangan desain busana yang menuntut perkembangan pola sesuai tuntutan desain yang beraneka ragam baik dari dalam negeri sendiri. Sedangkan Pola atau Patern dalam menjahit adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju yang dikehendaki pada saat kain digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu. Kunci keberhasilan pola dasar dalam menjahit baju terletak pada ketepatan mengambil ukuran, dan cara menggambar pola (Erna Setyowati, 2006).

Pola Cuppens Geurs memiliki bentuk pola badan muka, badan belakang serta rok bersatu mulai konstruksi pada lingkar badan. Ciri-ciri pola ini di garis atas setelah lingkar badan dibagi tiga, sehingga ada dua garis tegak lurus sebagai pertolongan untuk menyerongkan bahu. Letak garis tengah muka miring, rok sudah terpecah dua seperti model dengan garis hias prinses, lurus dari bahu ke bawah.

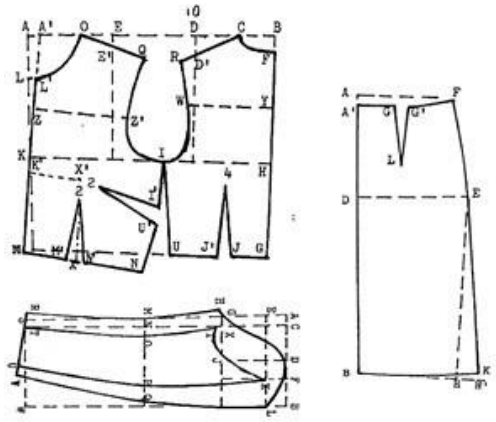

JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas
JABB, Vol. 4 No. 1 2023 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue: 10.46306/jabb.v4i1 Doi Artikel: 10.46306/jabb.v4i1.323

Gambar 1 Pola Metode Cuppens Geurs (Sumber: Soekarno,2012)

Pembuatan pola di atas bahan berarti menggambar pola tidak menggunakan pola yang digambar di atas kertas, tetapi pola di gambar langsung di atas kain yang merupakan bahan dasar dari pakaian yang akan dibuat. Pola digambar sesuai dengan desain yang telah ditentukan, dan berpedoman pada ukuran model/ukuran sipemakai (Ernawati, 2006). Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah menggambar pola langsung dengan mengikuti desain, diperlukan ketelitian, kecermatan, ketelatenan dan kehati-hatian jika terjadi kesalahan dalam pembuatan pola, akan berdampak langsung pada bahan dan untuk menghasilkan pola yang baik sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Sebelum menggambar pola, tentu telah memiliki desain pakaian dan ukuran si pemakai, karena menggambar pola di atas bahan akan berpedoman kepada kedua hal tersebut. Cara menggambar pola di atas bahan untuk menghindari kotor pada kain, kain di lipat menjadi dua bagian dengan posisi bagian baik berhadapan dengan baik, dengan kata lain bagian buruk bahan terletak pada bagian atas, menggambar pola di atas bahan sesuai arah serat benang karena pada penempatan pola di atas bahan memerlukan penempatan kain yang baik, apabila menggambar pola tidak searah dengan arah serat maka hasilnya tidak baik sehingga tidak nyaman dipakai (Ernawati, 2006).

Menurut pendapat Arifah A. Riyanto (2003) metode pembuatan busana mencakup metode pembuatan pola dan metode penjahitan busana. Metode pembuatan pola busana ada beberapa macam-macam, yaitu: metode pembuatan pola sistem M.H.Wancik, Soekarno, Porri Muliawan, So-en, Edi Budiharjo dan lain sebagainya. Metode pembuatan pola yang datang dari berbagai negara mempunyai cara atau kekhasan masing-masing. Mulai mengukur sampai membuat pola. Pola merupakan faktor penting dalam pembuatan busana, karena busana dapat dikatakan bagus jika letaknya pada badan tepat dan nyaman apabila dikenakan dan pola yang baik akan mempengaruhi hasil busana yang diinginkan.

Pada pelatihan ini fokus dengan membuat busana gamis, karena mitra kesemuanya berhijab. Selain itu, berdasarkan hasil hearing yang dilakukan gamis merupakan busana yang paling sering digunakan dalam kehidupan keseharian mitra. Menurut Indira M P dan Mein K (2017) Busana muslim adalah busana yang longgar menutup seluruh tubuh kecuali tangan dan wajah sebagai sarana mengamalkan ajaran agama. Busana muslim tidak hanya berperan sebagai sarana mengamalkan ajaran agama, tetapi juga berfungsi untuk mempercantik penampilan muslimah sesuai kaidah namun tetap modis. Desain busana muslim tidak lagi konservatif tapi lebih kontemporer dan berjiwa muda sehingga lebih diminati mulai dari kalangan remaja putri hingga wanita dewasa. Pada masa kini berbagai busana muslim semakin banyak inovasi, jenis dan ragam. Adapun beberapa motif bentuk dekoratif dan motif bentuk geometris. Beberapa contoh motif tersebut diantaranya motif bunga sebagai motif bentuk alami, kupu-kupu dan lainnya. Sebagian besar warnanya didominasi dengan warna-warna keceriaan, warna latar (kain) biru, kuning, hijau,merah, ungu dan cokelat.

Target yang hendak dicapai dalam program ini adalah menambah pengetahuan ibu-ibu dasawisma dalam membuat busana gamis dengan metode CG (Cuppens Geurs). Sedangkan luaran yang diinginkan adalah ibu-ibu dasawisma dapat membuat busana gamis yang menarik dan dapat digunakan. Dengan adanya pelatihan, ibu-ibu mitra abdimas bisa memadukan inovasi kreativitas yang dimiliki. Kegiatan menjahit ini bisa

JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas
JABB, Vol. 4 No. 1 2023 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue: 10.46306/jabb.v4i1 Doi Artikel: 10.46306/jabb.v4i1.323

dilakukan dari rumah saja, tetapi bisa mendatangkan uang. Mitra bisa menerima jahitan yang dipesan orang ataupun membuat gamis-gamis yang inovatif dan bisa dipasarkan di media sosial. Berbagai aplikasi media sosial digunakan tidak hanya sebagai rekreasi dan hiburan saja, tetapi bisa menjadi peluang untuk menghasilkan pundi-pundi uang dengan berani berinovasi. Inovasi yang dilakukan dan produk yang terus menjaga kualias yang tinggi kelasnya akan sangat berhasil dalam memenangkan persaingan global saat ini (Hartini, 2012).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanakan pengabdian masyarakat pelatihan ini berlangsung selama 6 bulan dengan mengoptimalkan program penyuluhan dan pelatihan dengan model pelatihan andragogi yaitu 70% praktek dan 30% teori (Kirkpatrik, D.L:1976). Peserta lebih fokus pada aktivitas praktek. Pengoptimalan program tersebut antara lain dengan pembuatan pakaian gamis berdasarkan model–model terbaru. Peserta adalah perwakilan ibu-ibu dawis ... Dawis tersebut ada di lingkup kelurahan Tlogosari Semarang.

Program terakhir dalam pengabdian ini adalah menghasilkan pakaian gamis sesuai model-model terbaru. Seluruh kegiatan ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Survei awal

   Survei awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui demografi di kelurahan Tlogosari. Dari survei awal ini, dapat diketahui jumlah warga yang ikut dasawisma, latar belakang pendidikan, hearing permasalahan yang ada, dan lain-lain
2. Perencanaan

   Tim abdimas menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat pelatihan, agenda pelatihan, materi dan yang menyampaikan juga kepanitiaan. Dalam penyusunan perencanaan ini, tim abdimas melakukan kerjasama dengan Ibu-Ibu dasawisma.
3. Penentuan peserta pelatihan

   Perekrutan peserta kegiatan ini dilakukan dengan cara mendata semua peserta. Data tersebut akan ditentukan perwakilan dari setiap warga ikut dasawisma yang antusias dalam melaksanakan pelatihan membuat pakaian gamis..
4. Pelaksanaan

   Seluruh kegiatan penyuluhan akan dilakukan oleh tim abdimas dengan peserta lebih fokus praktek. Sedangkan untuk kelancaran kegiatan, yakni segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini, diantaranya: tempat penyuluhan, meja, mesin jahit dan kursi yang akan disediakan oleh mitra. Sedangkan peralatan lainnya meliputi bahan dan perlengkapan disediakan oleh tim abdimas.
5. Evaluasi

   Setelah pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan dengan wawancara dan mengisi kuesioner. Hasilnya digunakan sebagai masukan dan rencana keberlanjutan di tahun yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang telah direncanakan, program kegiatan pengabdian pelatihan menjahit kepada ibu-ibu yang tergabung pada beberapa dasawisma

JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas
JABB, Vol. 4 No. 1 2023 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue: 10.46306/jabb.v4i1 Doi Artikel: 10.46306/jabb.v4i1.323

sebagai mitra berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Survey awal ini berupa pertemuan yang menghasilkan kesepakatan bahwa para mitra ingin dilatih keterampilan menjahit gamis. Akhirnya dipastikan peserta pelatihan sebanyak 12 orang.

Pelaksanaan abdimas (pengabdian masyarakat) dilakukan dengan beberapa materi, seperti di bawah ini:

1. Materi dasar tentang jahit menjahit.
2. Mitra mengambil ukuran badan
3. Mitra menggambar pola dari pola dasar ke pola sesuai model.
4. Mitra meletakkan pola diatas kain.
5. Mitra memotong kain sesuai pola yang sudah disiapkan dengan gunting kain serta diberi tanda jahitan dengan menggunakan karbon jahit.
6. Mitra Menjahit pakaian sesuai model dengan mesin jahit, sampai selesai diseterika dan dipajang pada pas-pop yang sudah tersedia.
7. Mitra siap mengkenakan busana gamis.

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan yang telah dilakukan tim abdimas dan para ibu-ibu mitra abdimas adalah sebagai berikut: Tanggal 28 Mei 2022 merupakan awal pelaksanaan kegiatan. Tim abdimas bersama mitra melaksanakan penyamaan persepsi. tentang pengenalan pelaksanaan kegiatan keterampilan menjahit dan pengenalan ragam pembuatan pakaian wanita. Sebagai penyamaan persepsi langkah awal sampai akhir proses menjahit, berbagai peralatan dan bahan menjahit, pengetahuan tentang tekstil dan prospek keterampilan jahit untuk peningkatan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Pada tahap ini disampaikan dengan metode ceramah/teoritis. Pertemuan awal juga digunakan untuk saling perkenalan antara peserta mitra abdimas dengan tim. Menjalin keakraban sehingga saat materi praktik yang menemukan kendala tidak canggung menyampaikan dan proses bimbingan. Untuk pertemuan selanjutnya dominasi menggunakan metode praktik.

Setelah pertemuan pertama sukses dilakukan**,** pertemuan selanjutnya pun berjalan dengan penuh antusias. Mitra abdimas solid datang di setiap pertemuan walaupun jadwal pelatihan di waktu akhir pekan. Tim abdimas bersama mitra melaksanakan kegiatan kedua yaitu para mitra,diarahkan untuk membuat desain atau sketsa. Sebelumnya mitra diajarkan cara mengambil ukuran badan. Mitra saling berpasangan praktik menentukan ukuran badan yang saat ini adalah ukuran masing-masing. Saat melakukan praktik, juga diselingi dengan diskusi, tanya jawab, dan menjelaskan tentang mesin jahit pakaian**,** mesin obras**,** dan mesin multifungsi.

Pada pertemuan kegiatan selanjutnya materi yang diberikan adalah cara mengenal bentuk tubuh yang proporsionan dan tidak proporsional dan membuat pola dasar dengan metode CG (Couppens Gours). Kemudian mitra melakukan browsing untuk melihat-lihat model gamis sederhana yang akan dibuat dengan ukuran badan masing-masing. Setelah itu adalah praktik menggambar pola dasar baju wanita (gamis) dengan menggunakan metode CG (Couppens Gours) pada buku yang sudah disediakan.

Setelah menentukan model gamis yang akan dibuat dan menggambarkan pola di buku, mitra menggambar dan memotong di kertas coklat. Seharusnya sesuai dengan konsep metode CG, pola langsung digambar di kain. Tetapi karena mitra terbiasa dengan menggunakan kertas koran dan tidak percaya diri ketika langsung menggambar di kain,

JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas
JABB, Vol. 4 No. 1 2023 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue: 10.46306/jabb.v4i1 Doi Artikel: 10.46306/jabb.v4i1.323

akhirnya tim abdimas menyediakan kertas coklat. Pada kegiatan memotong ini terdiri dari: Cara meletakkan pola diatas kain sebelum potong, Menggunting kain sesuai pola dan model, Menjelujur, dan Menjahit dengan mesin. Pada tahapan menjahit dilakukan dalam beberapa pertemuan. Materi pada tahap menjahit di mesin ini yaitu: Menyambungkan kain sesuai batas jahitan bagian bahu depan dengan bahu belakang sesuai tanda batas jahitan,dan seterusnya, Menjahit sesuai yang sudah diberikan tanda jahitan, Mengobras dengan kampuh buka, dan Memasang kancing atau retsleting.

Pada kegiatan menjahit ini butuh ketelitian dari awal saat mulai dari pengukuran, sehingga tidak salah ukuran dan gamis bisa dipakai dengan nyaman. Saat gamis telah jadi, kegiatan selanjutnya adalah merapikan hasil jahitan dengan menggunakan seterika. Lalu berlanjut ke pengecekan hasil jahitan mesin jahit. Apabila masih ada yang kurang sesuai dengan tanda jahitan yang telah dibuat, maka dilakukan perbaikan. Bila sudah sesuai dengan ukuran dilanjutkan dengan melakukan penyelesaian akhir. Dan akhirnya mitra dapat membuat busana gamis sesuai dengan desain yang dibuat dan dipilih.

Gambar 2 Tim abdimas memberikan arahan dan informasi dalam membuat busana gamis

Gambar 3 Penjelasan dan Praktik Mengukur Badan

JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas

JABB, Vol. 4 No. 1 2023 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue: 10.46306/jabb.v4i1 Doi Artikel: 10.46306/jabb.v4i1.323

Gambar 4 membuat pola dengan kertas (seharusnya langsung ke kain)

Gambar 5 memotong pola

JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas

JABB, Vol. 4 No. 1 2023 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue: 10.46306/jabb.v4i1 Doi Artikel: 10.46306/jabb.v4i1.323

Gambar 6 menggambar pola pada kain

Gambar 7 mitra mulai menjahit kain sesuai dengan pola yang telah dibuat

Hasil dan Dampak Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan membawa dampak positif bagi mitra. Peserta abdimas yang semuanya adalah ibu-ibu dapat melakukan kegiatan yang bagus di waktu luang. Bisa membuat gamis sendiri dan dipakai sendiri merupakan sebuah kepuasan bagi peserta. Apabila dengan mengetahui bahwa produk yang digunakan bisa dipasarkan melalui online. Menambah semangat peserta abdimas untuk datang berlatih.

JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas
JABB, Vol. 4 No. 1 2023 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue: 10.46306/jabb.v4i1 Doi Artikel: 10.46306/jabb.v4i1.323

Gambar 8 contoh-contoh gamis buatan peserta mitra abdimas

Saat post pandemic merupakan saat yang lebih bersemangat lagi dalam berwirausaha. Bagi peserta yang berhasil menyelesaikan produk berupa gamis, tetap terus melatih skill nya dan berinovasi dengan model-model gamis yang update. Sehingga pasar akan menyukai kalau model-model yang ditawarkan menyesuaikan perkembangan fashion. Ibu-ibu yang tergabung dalam beberapa dasawisma ini harus rajin mencari model gamis dan menambahkan kreativitas yang dimiliki. Dengan begitu akan menjadi model gamis yang khas. Dari hal yang sederhana tersebut mempunyai dampak untuk mendorong perekonomian kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mitra dari Ibu-ibu Dasawisma Durian, Dasawisma Delima, Dawis Dahlia, dan dari kelompok pengajian Sunan Kalijaga merasakan banyak manfaat yang diperoleh yaitu: Mitra menghasilkan busana gamis yang dapat digunakan dengan metode CG (Couppens Gours), Mitra mendapatkan wawasan baru tentang membuat busana gamis dengan metode CG (Couppens Gours), mitra menjadi percaya diri apabila keterampilan menjahit ditekuni juga bisa digunakan sebagai penambah penghasilan keluarga, apalagi di masa post pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada LPPM Universitas Terbuka untuk pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga tim pengabdian masyarakat UT Semarang bisa transfer pengetahuan dan *skill* pada masyarakat khususnya mitra. Terima kasih juga kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu kesuksesan pengabdian masyarakat, sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah A. Riyanto. 2003. Teori Busana. Bandung: Yapendo.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ernawati,dkk. 2006. Tata Busana Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Erna, Setyowati. 2006. Konstruksi pola busana wanita. Semarang: Percetakan UNNES.

Indira M P dan Mein K. 2017. Karakteristik Produk Busana Muslim Yang Diminati Konsumen Di Sakinah Bordir. E-Journal. Vol. 06 No. 01, Edisi Yudisium Periode Februari 2017, Hal 1-14.

JABB, Vol. 4 No. 1 2023 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue: 10.46306/jabb.v4i1 Doi Artikel: 10.46306/jabb.v4i1.323

Hartini, Sri. 2012. Peran inovasi : pengembangan kualitas produk dan kinerja bisnis. Jurnal manajemen dan kewirausahaan vol 14 no 1 tahun 2012 ISSN: 2338-8234

Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. 2020. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, *10*(1), 41–48.

Poeradisastra, Ratih. 2002. Busana Pria Eksklusif Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Puspa, Sekar Sari. 2012. Teknik Praktik Mendesain Baju Sendiri. Jakarta: Dunia Kreasi.

Rahmadi, A., Siti Maisarah&Iqbal Pradipta. (2020). Pendekatan Kemandirian sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi pada Masyarakat Binaan Terdampak COVID-19. Journal of Social Development Studies, 1(2), 2020, 49-60. https://media.neliti.com/media/publications/349893-pendekatan-kemandirian-sebagai-upaya-pem-b766c0e0.pdf